

BAGAIMANA MEMUPUK ORGANISASI KESENIAN RANDAI?

oleh: A. D A M H O E R I .

—oOo—

*Ditunjukkan & Kantor  
Singgalang B.T.*

*1/6-1974.*

*Singgalang No. 500*

D A L A M beberapa nomor Singgalang yang lalu sudah saya uraikan sedikit tentang lahirnya kesenian randai didaerah Lima Puluh Kota. Daerah ini memang banyak melahirkan kesenian asli Minang yang spesifik daerah itu sendiri seperti kesenian: sijabang, taririk, nalam, tari piring asli Piladang, randai, dabus, d.l.l. Maka kewajibanlah bagi pemerintah dan dukungan rakyat untuk memupuk dan merealisasi kesenian-kesenian itu sehingga dapat berkembang dengan mutu yang lebih baik sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam pelbagai hal.

Timbul pertanyaan: apakah tak ada uluran tangan Pemerintah untuk ikut membina dan mempersubur organisasi kesenian itu termasuk kesenian randai? Dengan pendek saja jawabnya: Ada dan memang disediakan oleh Pemerintah Pusat. Dalam tahun 1973 Pemerintah Pusat sudah memberikan subsidi kesenian kepada dua organisasi kesenian randai di kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak masing-masing Rp. 50.000,- yakni Organisasi Kesenian Santan Batapih di Kubang, Balai Panjang dan kesenian randai di Limbanang ( Suliki ). Tetapi karena sudah sampai masa jangka tutup buku priode 1973/1974 pada akhir bulan Maret 1974 maka sejumlah lebih dari Rp. 347,- juta rupiah harus disetorkan kembali karena tak ada organisasi2 lain yang meminta bantuan subsidi. Apakah mereka tidak memerlukan bantuan dan sudah bisa berdiri sendiri?

Antara organisasi kesenian randai itu ada yang muncul dan tampil beberapa kali tetapi kemudian hilang tak terdengar namanya lagi disebabkan beberapa hal. Karena pemainnya kurang kompak, disebabkan beberapa pemainnya yang jadi teras pindah ketempat lain, karena mutunya kurang baik, d.l.l. Dan ada juga yang sanggup bertahan sampai puluhan tahun sebagai randai Siti Jauhari yang sudah disebut-sebut dalam artikel yang terdahulu.

Adanya sebuah organisasi kesenian seperti randai itu dalam sebuah kampung selain kegunaannya menonjolkan unzur-unzur kesenian tetapi tak kurang juga sebagai bahan pendidikan bagi para pemuda dalam kampung guna mempersubur bakat mereka dan menerapkan soal-soal kejiwaan sehingga pendidikan masyarakat atas para pemuda itu dapat tersusun dan terlatih baik sehingga tidak menjurus kearah dekadensi moral, degradasi dsb.nya yang kurang baik. Sebab bakat dalam kesenian ini akan terdapat dimana-mana, dipelosok-pelosok juga dan instansi Pemerintah yang berwenang dalam hal ini patut memberi bimbingan dan tuntunan sehingga dapat berkembang dengan baik.

Beberapa hal yang dapat mendorong organisasi itu sehingga berkembang dengan baik dan mutunya bertambah baik ialah dengan cara-cara: cerita yang teratur baik indah susunan kata-katanya dan bagus ceritanya, bagus lagu-lagu gurindannya, rapi pakaiannya. Randai yang begini akan dapat menarik masyarakat dan selalu ramai dihadiri pengunjug setiap latihan dan bila tampil kedepan umum akan menjadi perhatian khalayak ramai. Dan terjadilah perputaran eksentrik yang saling menguntungkan. Pemain randai selalu memperhebat permainannya dan dayatarik masyarakat semakin lama semakin kuat pula dan realisasi dan pembaharuan akan dapat pula diciptakan misalnya dengan berangsur-angsur mempergunakan pemain wanita dalam peranan yang seharusnya dipegang oleh wanita.

Kembali kepada soal subsidi tadi. Apakah organisasi lainnya tidak memerlukan bantuan ini sebab sudah dibayangkan dalam daerah kabupaten Lima Puluh Kota saja ada lebih kurang 30 organisasi kesenian randai. Dan dikabupaten lain terdapat pula organisasi kesenian randai dan kesenian-kesenian lainnya yang berhak dan boleh memohonkan subsidi kepada pemerintah pusat.

Pada satu kali saya menerima sepucuk surat pribadi dari seorang petugas pada instansi yang mengurus pemberian subsidi itu dan petugas itu menerangkan dari hati kehati bahwa Pemerintah Pusat tetap mengarahkan perhatiannya kepada perkembangan kesenian daerah dan selalu bersedia memberikan bantuan baik berupa moril atau materil guna memajukan perkembangan kesenian daerah itu. Untuk itu Pemerintah menyediakan satu pos yang jumlahnya bukan jutaan tetapi milyard rupiah. Tetapi yang baru sampai hanyalah sekitar puluhan ribu seperti yang diterima oleh organisasi kesenian di Kubang, Limbanang dan sebuah orkes gamat dikota Madya Payakumbuh. Apakah Pemerintah menahan-nahan pemberian subsidi itu atau ada sistim anak tiri atau anak kandung dalam pemberian subsidi? Oh, tidak sama sekali. Soalnya ialah karena procedurenya tidak diketahui dan nampaknya Instansi Pemerintah yang kompetent cq. Kabin Kebudayaan tidak pula menunjukkan jalannya atau memang mereka tidak pula mengetahui bagaimana procedurenya. Sehingga jutaan rupiah yang seharusnya dapat dipergunakan guna memajukan dan memperkembangkan organisasi kesenian itu terbandung dan tidak mengalir untuk mengairi sawah-sawah kesenian yang kering kerontang padahal mereka sangat membutuhkannya.

Soalnya sebenarnya amat sederhana dan sepele saja. Kalau mau kita harus mempertanya dan tidak akan titik dari atas begaikan hujan dimusim pancaroba saja. Jadi dalam hal ini ada hak dan kewajiban. Hak bagi organisasi meminta bantuan itu, dan kewajiban bagi mereka mempergunakan bantuan itu dengan wajar dan membina serta memperkembangkan mutu keseniannya dan air bantuan itu akan melimpah-limpah mengalirnya. Setiap organisasi kesenian yang mempunyai anggota paling kurang tiga orang, sudah boleh minta subsidi yang tersedia itu. Demikian sepelenya! Tetapi tentu ada syarat-syaratnya dan tanpa syarat-syarat ini suatu permohonan subsidi takkan dapat diterima dan lama sesudah permohonan dimasukkan kadang-kadang memang makan tempoh yang agak lama juga berhubung soal-soal administratif di Pusat. Dan syarat-syarat inilah yang tidak diketahui pihak yang membutuhkan dan barangkali juga pihak Kabin Kebudayaan tidak pernah menyampaikan bagaimana bentuk syarat-syarat itu sehingga pihak organisasi kesenian membeku dan terdiam saja sambil tertanya-tanya dalam hati.

Beberapa syarat-syarat terpenting untuk memasukkan permohonan subsidi ialah dalam berkas permohonan harus dilampirkan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga dari organisasi yang bersangkutan. Sebab tanpa keduanya itu sebuah organisasi belumlah sebuah organisasi yang tersusun dan berdisiplin. Lalu susunan pengurus dan anggota, riwayat organisasi, perkembangan kemajuannya, anggaran biaya yang diperlukan dan rencana jangka panjang dan jangka pendek. Bila syarat-syarat ini sudah dipenuhi dan melalui hierarchie Pemerintah pula, bertanggung naik berjenjang turun maka pihak organisasi kesenian sudah boleh menunggu-nunggu berhasilnya permohonan mereka dan kelak akan memanfaatkan pula uang bantuan itu untuk yang sewajarnya dan jangan sentimentil dan takut rugi dalam biaya-biaya penyelenggaraannya. Dan itulah resepnya dan jika dilaksanakan semoga akan ampuh dan mujarab. xxx